

Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024)

Salsa Nova Kusuma Putri¹, Dian Essa Nugrahini²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Corresponding Author: Salsa Nova Kusuma Putri, e-mail: salsanovia1611@gmail.com

Published: November , 2025

ABSTRACT

The study purpose was to explore the effects of variations in accounting profit, fiscal profit, company size, and debt levels on profit growth among manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. This research aimed to provide empirical evidence on how internal financial performance indicators and corporate structural factors interact to influence profitability within Indonesia's manufacturing sector. The study employed a quantitative research design using a causal framework. Secondary financial data were collected from official company reports and IDX publications. A purposive sampling technique was applied to select 28 representative manufacturing companies that consistently published audited financial statements throughout the study period. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS version 26 to assess both partial and simultaneous effects of accounting–fiscal profit differences, debt levels, and firm size on profit growth. The regression analysis showed that variations in accounting profit compared to fiscal profit and company size had no significant effect on profit growth. However, the debt level had a positive and significant influence, indicating that firms with higher leverage tended to experience increased profit growth. Simultaneous testing revealed that the three variables collectively had a significant impact on profit growth, suggesting that the interaction between profitability measures and financial structure is crucial in determining firm performance. The study concludes that debt plays a key role in enhancing profit growth in Indonesian manufacturing firms, while differences in accounting–fiscal profit recognition and company size contribute less significantly. It is recommended that firms optimize their debt management strategies while maintaining accurate profit reporting standards to achieve sustainable financial growth and competitiveness in the industrial sector.

Keywords: Accounting and fiscal profit differences, debt level, firm size, profit growth.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dalam konteks era globalisasi, dunia bisnis menghadapi intensitas persaingan yang semakin tinggi, sehingga perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan performa keuangannya agar dapat mempertahankan keberlanjutan operasional dan menarik perhatian investor (Sari & Wafa, 2025). Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah pertumbuhan laba, yang mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola sumber daya secara efisien (Maryati et al., 2024). Pertumbuhan laba yang konsisten menunjukkan prospek masa depan yang positif, sedangkan penurunan laba dapat menjadi sinyal negatif bagi investor (Ghozali, 2020). Fenomena fluktuasi pertumbuhan laba terlihat jelas pada sektor manufaktur di Indonesia, terutama pada periode pascapandemi tahun 2021–2024. Data Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa margin keuntungan

rata-rata perusahaan manufaktur hanya mencapai sekitar 2% pada tahun 2021, dengan penurunan nilai perusahaan hingga 34,5292 poin pada tahun 2022. Penelitian lain juga menegaskan bahwa profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami ketidakstabilan akibat dampak pandemi dan tekanan ekonomi global (Wicaksono, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba perusahaan manufaktur bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang kompleks.

Permasalahan utama yang dihadapi sektor manufaktur Indonesia adalah ketidakstabilan pertumbuhan laba yang berdampak langsung terhadap nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Laporan keuangan menunjukkan bahwa rasio *return on equity* (ROE) beberapa perusahaan manufaktur menurun drastis selama periode 2021–2024. Kondisi tersebut menunjukkan lemahnya efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan. Berdasarkan temuan BPS (2024) sektor manufaktur masih mendominasi perekonomian nasional, namun tantangan dalam menjaga profitabilitas tetap signifikan. Selain itu, faktor-faktor seperti perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, tingkat utang, serta ukuran perusahaan diduga memiliki kontribusi berbeda terhadap pertumbuhan laba (Rahma Warnika & Sri Utami, 2024). Perbedaan pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dan ketentuan pajak dapat menyebabkan *book-tax differences* yang memengaruhi kualitas laporan keuangan (Widia & Utami, 2024). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi dinamika pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Indonesia.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada peran strategis sektor manufaktur sebagai salah satu penggerak utama perekonomian nasional. Kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja menjadikannya elemen vital dalam pembangunan ekonomi (Suryadi, 2022). Fluktuasi laba yang signifikan dapat menurunkan kepercayaan investor, menghambat arus modal, dan memengaruhi stabilitas industri manufaktur. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk membantu manajemen perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba agar dapat merancang strategi keuangan yang efektif. Kajian yang komprehensif mengenai hubungan antara *book-tax differences*, tingkat utang, dan ukuran perusahaan juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung peningkatan tata kelola keuangan perusahaan secara berkelanjutan di tengah tekanan globalisasi ekonomi. Dengan memahami faktor-faktor yang berperan, perusahaan dapat mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing di pasar domestik maupun internasional.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba dengan hasil yang beragam. Studi Dewi (2024) menemukan bahwa *book-tax differences*, tingkat utang, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada subsektor konsumsi. Namun, penelitian Darma (2024) dan Mochtar (2024) menunjukkan hasil berbeda, di mana perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, baik permanen maupun temporer, tidak memiliki dampak signifikan. Penelitian Tanova et al. (2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio utang terhadap aset tidak berpengaruh. Hasil penelitian lain oleh Anugrah et al. (2025) juga memperlihatkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, namun *debt to total asset ratio* tidak memiliki pengaruh berarti. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris baru terkait hubungan variabel-variabel keuangan tersebut dalam konteks industri manufaktur pascapandemi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap periode pemulihan ekonomi pascapandemi 2021–2024, di mana kondisi keuangan perusahaan manufaktur Indonesia mengalami dinamika yang berbeda dibandingkan periode sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menggabungkan tiga variabel utama *book-tax differences*, tingkat utang, dan ukuran Perusahaan dalam satu model analisis untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik tentang faktor penentu pertumbuhan laba. Pendekatan ini belum banyak digunakan dalam penelitian terdahulu yang cenderung hanya meneliti pengaruh parsial antarvariabel. Dengan memanfaatkan data empiris terbaru, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi keuangan khususnya pada konteks negara

berkembang. Hasilnya juga diharapkan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan di tengah tekanan ekonomi global. Pendekatan ini menjadikan penelitian relevan tidak hanya bagi akademisi, tetapi juga bagi pelaku industri dan regulator yang berperan dalam penguatan struktur ekonomi nasional.

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *book-tax differences*, tingkat utang, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk memastikan validitas informasi. Tujuan spesifik penelitian ini meliputi empat aspek utama: pertama, menganalisis pengaruh *book-tax differences* terhadap pertumbuhan laba; kedua, mengidentifikasi pengaruh tingkat utang terhadap pertumbuhan laba; ketiga, menilai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba; dan keempat, mengevaluasi pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasilnya diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai struktur keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Dengan demikian, studi ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademik, tetapi juga menyediakan wawasan praktis bagi perusahaan dalam merancang strategi keuangan yang lebih efisien dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode sebab-akibat (*causal study*) sebagaimana dijelaskan oleh Bougie & Sekaran (2020) dengan tujuan menguji pengaruh variabel independen yaitu perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*), tingkat utang (*debt ratio*), serta ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Variabel-variabel diukur menggunakan rumus sesuai referensi empiris sebelumnya, sementara populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur BEI dengan kriteria tertentu dan pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan, laporan audit, serta sumber resmi seperti www.idx.ac.id. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 26 mencakup uji statistik deskriptif, uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji asumsi klasik (multikolinearitas, autokorelasi *Durbin-Watson*, dan heteroskedastisitas *Glejser*), serta uji hipotesis melalui regresi linier berganda $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2), uji F untuk pengaruh simultan, dan uji t untuk pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Uji Statistik Deskriptif

Analisis *deskriptif statistic* yakni statistik deskriptif dipergunakan memaparkan data secara ringkas dan sistematis, dengan tujuan menggambarkan kondisi data terkumpul tanpa membuat simpulan bersifat umum atau menggeneralisasi populasi (Sugiyono, 2020). Berikut uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal	112	-0.0952	0.0423	-0.009887	0.0247462
Tingkat Utang	112	0.0005	0.8121	0.422177	0.1640818
Ukuran Perusahaan	112	28.2708	32.9379	30.598502	1.2652800
Pertumbuhan Laba	112	-0.9714	151.5000	1.784719	14.3957246
Valid N (listwise)	112				

Berdasarkan tabel 1, data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata laba fiskal perusahaan manufaktur lebih tinggi dibanding laba akuntansi, mengindikasikan adanya perbedaan pengakuan pendapatan dan beban antara laporan komersial dan fiskal. Tingkat utang rata-rata sebesar 42,21% menunjukkan struktur pendanaan campuran dengan risiko keuangan moderat. Ukuran perusahaan yang besar, tercermin dari nilai log total aset tinggi, menggambarkan dominasi perusahaan berskala besar dengan kemampuan pendanaan dan stabilitas keuangan yang baik. Sementara itu, pertumbuhan laba menunjukkan variasi yang tinggi selama 2021–2024, menandakan fluktuasi kinerja laba akibat perbedaan strategi bisnis, efisiensi operasional, dan kondisi pasar.

B. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji asumsi klasik pertama yang digunakan adalah uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (non-parametrik) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas	
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	112
Normal Parameters	
Mean	0.0000000
Std. Deviation	4.21768107
Most Extreme Differences	
Absolute	0.213
Positive	0.213
Negative	−0.119
Test Statistic	0.213
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.095 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,095, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi uji normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Analisis uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa antarvariabel independen dalam model regresi linier berganda tidak memiliki hubungan yang terlalu tinggi. Berdasarkan kriteria umum, tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas				
Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.977	10.041		
Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal	−7.770	16.731	0.961	1.041
Tingkat Utang	5.223	0.156	0.986	1.014
Ukuran Perusahaan	−0.434	0.329	0.951	1.052

^a **Dependent Variable:** Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, karena setiap variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi uji multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap residual (variabel pengganggu). Pengujian dilakukan menggunakan uji *Glejser*, di mana jika nilai Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	Sig.
1 (Constant)	-1,046	,765		-1,366	,175
Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal	,007	,005	,128	1,506	,135
Tingkat Utang	,993	,193	,437	5,154	,184
Ukuran Perusahaan	,034	,025	,115	1,358	,177

^a Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model dianggap memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu data. Pengujian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $dU < dW < 4 - dU$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

dL	dW	dU	4 - dU	4 - dL	Kesimpulan
1,6373	1,751	1,7472	2,2528	2,3627	Bebas Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (dW) sebesar 1,751. Dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 112, dan jumlah variabel independen 3 ($k = 3$), diperoleh nilai $dU = 1,7472$. Karena nilai dW berada di antara dU dan $4 - dU$ ($1,7472 < 1,751 < 2,2528$), maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari autokorelasi, baik positif maupun negatif, sehingga model regresi memenuhi asumsi autokorelasi.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	Sig.
1 (Constant)	14,977	10,041		1,492	,139

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal	-7,770	16,731	-,013	-,464	,643
Tingkat Utang	5,223	,156	,951	33,487	,000
Ukuran Perusahaan	-,434	,329	-,038	-1,318	,190

Tabel diperoleh persamaan regresi Linear:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 14,977 - 7,707X_1 + 5,232X_2 - 0,434X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 14,977 mengindikasikan ketika seluruh variabel independen bernilai nol, pertumbuhan laba perusahaan sebesar 14,977 satuan. Variabel Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (X_1) memiliki koefisien $-7,770$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel ini akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 7,770 satuan. Sementara itu, variabel Tingkat Utang (X_2) dengan koefisien 5,223 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada tingkat utang akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 5,223 satuan. Adapun variabel Ukuran Perusahaan (X_3) memiliki koefisien $-0,434$, menandakan bahwa peningkatan satu satuan pada ukuran perusahaan akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0,434 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

D. Pengujian Hipotesis

1) Uji T Parsial

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel Tingkat Utang (X_2) yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di BEI periode 2021–2024, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan arah pengaruh positif. Sementara itu, variabel Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,643 ($> 0,05$) dan arah negatif, serta Ukuran Perusahaan (X_3) menunjukkan nilai signifikansi 0,190 ($> 0,05$) dengan arah negatif, yang berarti keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, H_2 diterima, sedangkan H_1 dan H_3 ditolak.

2) Uji F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui sejauh mana seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji F dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F Simultan

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21028,734	3	7009,578	383,394	,000 ^b
Residual	1974,561	108	18,283		
Total	23003,295	111			

^a **Dependent Variable:** Pertumbuhan Laba

Predictors : (Constant), Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

Berdasarkan tabel hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan secara statistik.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi data. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,956 ^a	0,914	0,912	4,2758587	1,751

^a **Predictors (Constant):** Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

^b **Dependent Variable:** Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,912, yang berarti pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal, Tingkat Utang, serta Ukuran Perusahaan sebesar 91,2%, sedangkan sisanya 8,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

A. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian parsial, variabel Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal memiliki nilai signifikansi sebesar $0,643 > 0,05$ dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan laba akuntansi dan fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan dalam pengakuan pendapatan dan beban antara laporan akuntansi dan fiskal tidak secara langsung memengaruhi peningkatan atau penurunan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Darma (2024) yang menyatakan bahwa *book-tax differences*, baik bersifat permanen maupun temporer, tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan. Temuan ini juga diperkuat oleh Mochtar (2024) yang menyimpulkan bahwa perbedaan laba akuntansi dan fiskal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan laba akuntansi dan fiskal tidak mencerminkan kualitas laba secara langsung, karena faktor tersebut lebih dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi dan ketentuan perpajakan yang diterapkan perusahaan.

B. Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian variabel Tingkat Utang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti bahwa tingkat utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur pada periode 2021–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi utang yang digunakan perusahaan, semakin besar peluang peningkatan laba, selama utang tersebut dikelola secara efisien untuk kegiatan produktif dan investasi yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi (2024) yang menunjukkan bahwa tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor konsumsi. Temuan tersebut juga konsisten dengan studi Anugrah et al. (2025) yang menemukan bahwa *debt to total asset ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor infrastruktur. Kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan utang yang tepat dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pangsa pasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan utang secara proporsional merupakan strategi pendanaan yang efektif untuk meningkatkan efisiensi modal serta mencerminkan kepercayaan kreditur terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

C. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi $0,190 > 0,05$ dengan arah koefisien negatif. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Besar kecilnya perusahaan tidak menjamin peningkatan laba, karena efisiensi operasional, efektivitas pengelolaan sumber daya, dan kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan strategis memiliki peran yang lebih penting dalam menentukan pertumbuhan laba dibandingkan sekadar skala aset. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Dewi (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil ini sejalan dengan studi Tanova et al. (2025) yang menemukan bahwa beberapa rasio keuangan seperti *current ratio* dan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, menandakan bahwa faktor finansial tidak selalu menjadi penentu utama kinerja laba. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ukuran perusahaan bukan faktor dominan dalam memengaruhi pertumbuhan laba, karena variabel eksternal seperti kondisi ekonomi, fluktuasi harga bahan baku, serta strategi bisnis memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja keuangan perusahaan.

D. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal, Tingkat Utang, serta Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur periode 2021–2024. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kebijakan akuntansi, struktur pendanaan, dan skala operasional memiliki kontribusi penting dalam menentukan peningkatan laba perusahaan. Dengan kata lain, efektivitas pengelolaan seluruh aspek tersebut secara terpadu berperan besar dalam mendorong kinerja keuangan yang lebih optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi (2024) yang menyatakan bahwa *book-tax differences*, tingkat utang, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor konsumsi. Hasil penelitian ini juga memperkuat hipotesis keempat, yakni adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama dari variabel perbedaan laba akuntansi dan fiskal, tingkat utang, serta ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, temuan ini mendukung teori keagenan (*agency theory*), yang menegaskan bahwa keputusan manajemen dalam mengelola sumber daya dan kebijakan keuangan harus selaras dengan kepentingan pemegang saham, agar tercapai tujuan perusahaan berupa peningkatan nilai dan laba yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan tingkat utang berpengaruh positif signifikan, yang berarti semakin tinggi proporsi utang yang dikelola secara efisien, semakin besar potensi peningkatan laba perusahaan manufaktur di BEI periode 2021–2024. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa kombinasi kebijakan akuntansi, struktur pendanaan, dan skala operasional berperan penting dalam kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis, hasil ini memperkuat teori keagenan, bahwa keseimbangan antara kebijakan akuntansi dan keputusan pendanaan berpengaruh terhadap pencapaian laba. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar bagi manajemen dalam mengoptimalkan struktur utang dan kebijakan akuntansi, bagi investor dalam menilai prospek investasi berdasarkan efisiensi pengelolaan keuangan, serta bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

REFERENSI

- Anugrah, M. N., Idayanti, R., & Hasbi, H. (2025). *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)*. 6.
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley. BPS. (2024). *Badan Pusat Statistik*.
- Darma, E. G. (2024). *PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN*.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Yoga Pratama.
- Maryati, D., Huda, N., & Muniarty, P. (2024). ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT KERETA API INDONESIA (Persero). *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 4(2), 251–261. <https://doi.org/10.51903/twx6hy77>
- Mochtar, R. A. F. (2024). THE EFFECT OF DIFFERENCES IN ACCOUNTING AND FISCAL PROFIT (BOOK-TAX DIFFERENCE) ON PROFIT GROWTH (EMPIRE STUDY ON FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2014 -2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1).
- Rahma Warnika, W., & Sri Utami, E. (2024). Pengaruh Book Tax Differences Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 5(1), 320–335. <https://doi.org/10.56696/jaka.v5i1.10886>
- Sari, D. I., & Wafa, Z. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Perusahaan BEI Tahun 2017-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(1), 272–279. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3598>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan R\%D*. Alfabeta.
- Suryadi, N. (2022). *Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2020)*.
- Tanova, C., Claudya, C., Calista, E., Lubis, M. S., & Nasution, A. (2025). *The Effect Of Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin And Company Size On Profit Growth Of Non-Cyclicals Consumer Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In The 2020-2022 Period*.
- Wicaksono, D. T. (2019). *PENGARUH BOOK TAX GAP TERHADAP PERTUMBUHAN LABA*. 8.
- Widia, W. R. W., & Utami, E. S. (2024). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023. *LAND JOURNAL*, 5(2), 299–314. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v5i2.3628>